

TERJEMAHAN JURNAL

**EFFICIENCY AND PERFORMANCE OF ISLAMIC
BANK QUADRANT ANALYSIS APPROACH**



Disusun Oleh:

**CUT TASYA SALSABILLA
NIM. 160603089**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG
TERJEMAHAN JURNAL**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

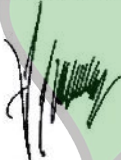
**Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah Pendekatan Analisis
Kuadran**

Disusun Oleh:

Cut Tasya Salsabilla
NIM. 160603089

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I,



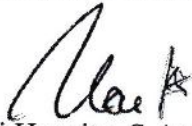
Pembimbing II,



Farid Fathony Ashal, Lc., MA, T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak
NIP. 198604272014031902 NIDN. 2022118501

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah, B.



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP.197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG
TERJEMAHAN JURNAL**

Cut Tasya Salsabilla
NIM. 160603089

Dengan Judul:

Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah Pendekatan Analisis Kuadran

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 28 Agustus 2020 M
11 Dzulqaidah 1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Translate Jurnal

Ketua,

Sekretaris,

Farid Fathony Ashal, Lc., MA. T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak
NIP. 198604272014031902 NIDN. 2022118501

Renguji I,

Penguji II

Ismail Rasyid Ridha Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001

A. Rahmat Adi, SE., M.Si.
NIDN. 2025027902

Mengetahui
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Tasya Salsabilla
NIM : 160603089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah
E-mail : ctasyasalsabilla@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Terjemahan Jurnal ☐ Lainnya
yang berjudul:

Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah Pendekatan Analisis Kuadran

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 12 Juli 2020

Penulis

Cut Tasya Salsabilla
NIM. 160603089

Mengetahui,
Pembimbing I

Farid Fathony Ashal, Lc., MA.
NIP. 198604272014031902

Pembimbing II

T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak
NIDN. 2025027902

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cut Tasya Salsabilla

NIM : 160603089

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan terjemahan jurnal ini saya

1. *Menterjemahkan jurnal ini dengan kemampuan saya sendiri.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 12 Juli 2020

Yang menyatakan,

Cut Tasya Salsabilla

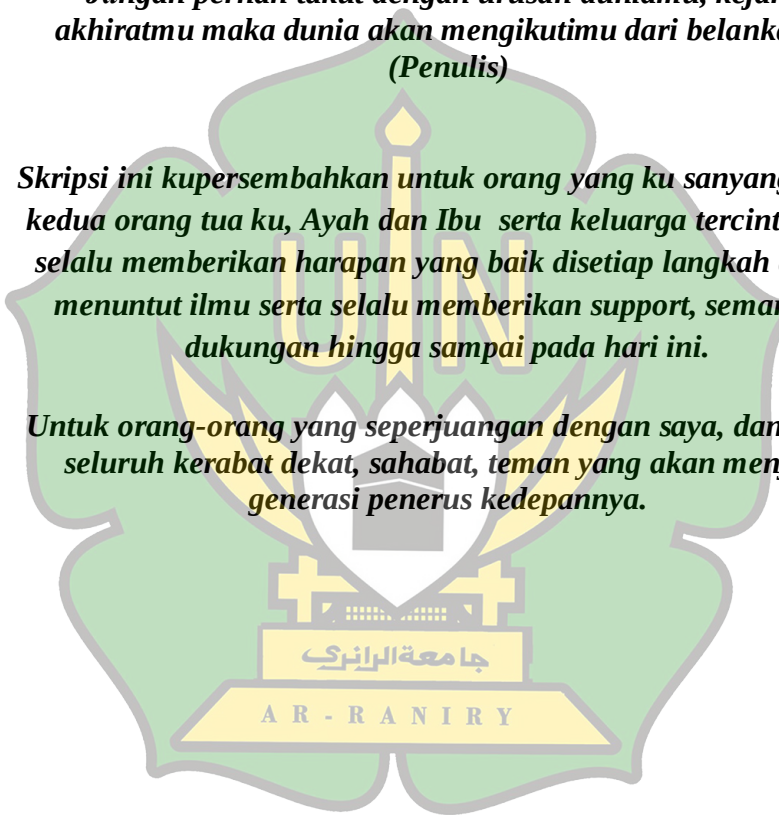
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Jangan pernah takut dengan urusan duniamu, kejarlah akhiratmu maka dunia akan mengikutimu dari belakang”
(Penulis)*

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang ku sanyangi ialah kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.

Untuk orang-orang yang seperjuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapannya-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau. Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha Segalanya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan terjemahan dan review jurnal dengan judul **“Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah Pendekatan Analisis Kuadran”**

Tugas ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian terjemahan dan review jurnal ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, do'a, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan tugas ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Farid Fathony Ashal, Lc., MA. Selaku pembimbing I dan T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak. Selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap tugas akhir ini juga selalu menyempatkan waktu disela-sela kesibukan, sehingga tugas akhir ini dapat selesai tepat waktu.
5. Ismail Rasyid Ridha Tarigan, M.A. dan A. Rahmat Adi, SE., M.Si.sebagai dosen penguji I dan penguji II dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan serta kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan. T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., AK juga selaku pembimbing akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan beserta dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

6. Kedua Orang Tua tercinta penulis ucapkan sangat banyak terimakasih untuk Ayahanda Teuku Syahrial dan Ibunda Julita, yang senantiasa memberikan do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral maupun materil yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Kepada abang dan adik penulis T.M Adriansyah, dan T. Akbar Maulana yang telah membantu dan memberi dorongan agar segera menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
7. Sahabat saya tercinta Zafir Fakhrizal yang selalu membantu saya dalam segala hal, teman-teman tercinta saya yang telah menemani perjuangan saya dari awal kuliah Annisa Alvin, Asyifatika humairah dan Sri Widya Maizuliati dan kepada teman-teman grup lambe saya Muhammad Zian Akbar, Hafizh Rifqi, Sonia Ayesha Riska, Zahra Zulchayra, Ferita Utami, Miftah Khairina, Tasya Nazila, Feni Rima Wati yang telah menemani dalam suka maupun duka serta memberikan dukungan luar biasa kepada penulis dalam proses menyelesaikan tugas ini dan seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah Letting 2016 yang telah membantu penulis dalam memberikan semangat yang tidak henti-hentinya kepada penulis dan berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi ini.

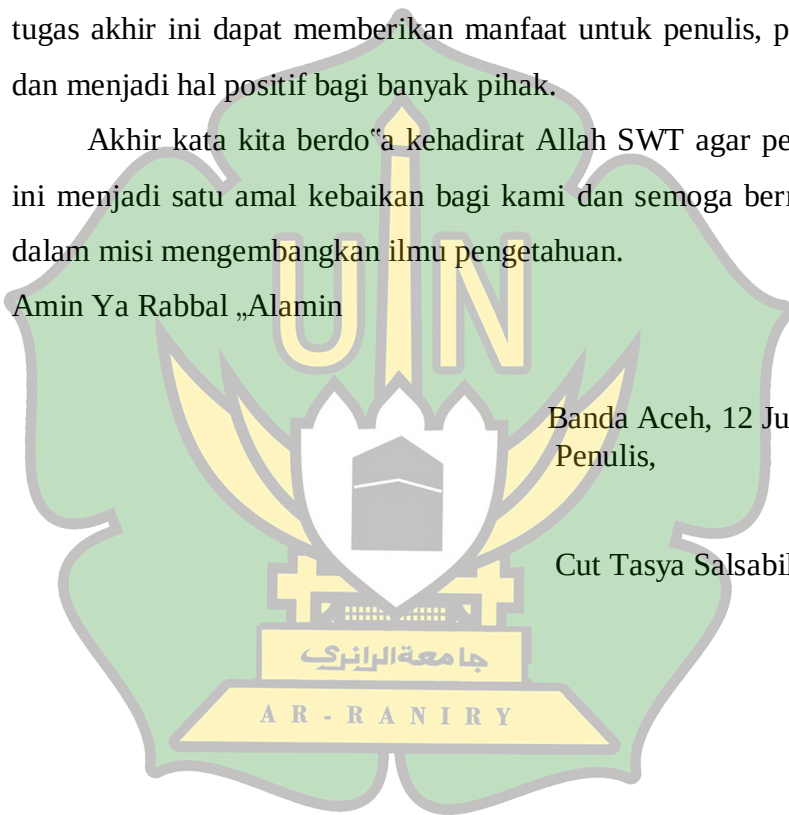
Penulis berharap dan berdoa semoga bantuan, motivasi, dukungan dan amal baik mereka memperoleh balasan dan kebaikan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti juga sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca dan menjadi hal positif bagi banyak pihak.

Akhir kata kita berdoa kepada kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin

Banda Aceh, 12 Juli 2020
Penulis,

Cut Tasya Salsabilla



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	”
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	<i>Fathah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

لَوْه : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

لَا قَ : *qāla*
رَامَ : *ramā*
قَالَ : *qāla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

روضور ل انطلّا	: <i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl</i>
قروملا قروملا	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
ةحلط	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauḥ, bukan Tasawuḥ.

ABSTRAK

Nama : Cut Tasya Salsabilla
NIM : 160603089
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah Pendekatan Analisis Kuadran
Tgl Sidang : 28 Agustus 2020
Tebal Translate Jurnal : 73 Lembar
Pembimbing I : Farid Fathony Ashal, Lc., MA.
Pembimbing II : T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak

Jurnal yang berjudul Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank syariah yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional, tingkat kinerja bank dari penilaian yang mengikuti prinsip-prinsip bank syariah berdasarkan indeks maqasid syariah, dan mengetahui cluster kuadran dari masing-masing bank syariah melalui kombinasi penilaian efisiensi dan kinerja syariah maqashid. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang paling baik dalam menggunakan biaya operasionalnya adalah bank Panin Syariah. Secara keseluruhan abstrak dari jurnal ini langsung menjelaskan tujuan, cara memperoleh data dan hasil kesimpulan dari penelitian ini. Sehingga abstrak penelitian ini memudahkan pembaca untuk memahami jurnal ini, dikarenakan isi dari abstrak yang jelas dan memaparkan bagaimana pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti.

Kata Kunci : Efisiensi, Kinerja, Maqashid Syariah, Analisis Kuadran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TRANSLATE JURNAL...	iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG	v
TRANSLATE JURNAL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
 BAB I EFFICIENCY AND PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK QUADRANT ANALYSIS APPROACH	 1
1. Introduction	2
2. Literature Review	4
2.1 Islamic Bank	4
2.2 Operational Efficiency	5
2.3 Maqashid Sharia Index	5
3. Research Methods.....	11
4. Result and Discussion	13
4.1 Maqashid Syariah Index	13
4.2 Operational Efficiency.....	15
4.3 Quadrant Analysis Efficiency and Islamic Bank Performance.....	18
5. Conclusion and Suggestion	20

BAB II EFISIENSI DAN KINERJA BANK SYARIAH	
PENDEKATAN ANALISIS KUADRAN	24
1. Pendahuluan	24
2. Tinjauan Pustaka	27
3.2 Bank Syariah	27
3.3 Efisiensi Operasional	28
3.4 Index Maqashid Syariah.....	28
3. Metode Penelitian	34
4. Hasil dan Pembahasan	37
4.1 Index Maqashid Syariah	37
4.2 Kinerja Efisiensi	41
4.3 Analisis Kuadran Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah	42
5. Kesimpulan	45
DAFTAR PUSTAKA	46
BAB III REVIEW JURNAL	48
1. Abstrak	49
2. Pendahuluan	49
3. Tujuan Penelitian	50
4. Tinjauan Pustaka	50
5. Metodologi Penelitian	51
6. Hasil Penelitian	52
7. Kesimpulan	53
8. Kekuatan Penelitian	53
9. Kelemahan Penelitian.....	54
BIODATA PENULIS	55

BAB I

EFFICIENCY AND PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK QUADRANT ANALYSIS APPROACH

Irman Firmansyah

Accounting Department, Economics Faculty, Siliwangi University
email: irmanfirmansyah@unsil.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analysis the level of efficiency of Islamic banks through the ratio used as a measure of operational efficiency that is the operational expense to operational revenue, knowing the level of bank performance of the assessment in accordance with the principles of islamic bank is maqashidsharia index, and know the cluster quadrant of each syariah bank through a combination of efficiency assessment and performance of maqashidsharia. All research data is taken from the financial statements of Islamic banks in Indonesia through their respective websites. The research period is the year 2012 until 2016. The results showed that banks that are in the highest efficiency quadrant and high performance of sharia maqashidis Panin Bank of sharia. The results of this study indicate that PaninSyariah bank has successfully used operational costs to obtain high operating income, and has also succeeded in achieving good performance of sharia maqashid compared with other Islamic banks in Indonesia. Keywords : Efficiency, performance, sharia maqashidis, quadrant analysis

1. Introduction

The development of Islamic banks in Indonesia show a very positive potential (Firmansyah & Rusydiana, 2013). Increasing assets, financing and revenues indicate that Islamic banks perform well. To achieve these performance that Islamic banks must continue to optimize the efficiency level for the cost incurred.

To measure the performance of Islamic banks can be done through the mechanism of financial statement analysis. Financial statement analysis is a way of analyzing the condition of a company based on data taken from the financial statements. In measuring financial performance, the researchers measured the bank's performance of the profitability ratios, a ratio that measures the company's ability to generate profits. The greater the profitability ratio the better the company's financial performance. Some research on financial performance (ROA) such as research conducted by Choong, et al (2012), Kusmayadi, et al (2017), and Hidayat & Firmansyah (2017).

Measuring the performance of Islamic banks is certainly different from conventional banks that only see the performance of the business side or the ability to generate profits. In Islamic banks profit should not be the only measure of performance. But other aspects need to be taken into account, especially the social and human resources aspects.

To restore the purpose of the existence of Islamic banks, the performance of islamic banks should be measured by maqashid sharia rather than just the rate of return on profit. As in Omar Muhammed"s research that formulates a useful measurement to measure the performance of Islamic banking developed based on the principles of maqashid sharia with the aim that there is a measurement for Islamic banks in accordance with its purpose. Performance measurement for islamic banking does not focus only on profit and other financial measures, but incorporated other values of banking that reflect the size of non-profit benefits that are in line with the objectives of islamic banks. His research resulted in a measurement of financial performance of islamic banking called maqashid syariah index (MSI). Until now this MSI model has been widely applied in subsequent scientific studies to measure the performance of islamic banking in various countries including in Indonesia. Some studies that use maqashid syariah index on Islamic banking is Omar & Dzuljastri (2008) and Rusydiana & Firmansyah (2017).

Maqasid sharia index (MSI) is developed based on three main factors, namely individual education, justice creation, and welfare achievement, in which three factors are in accordance with the general purpose of maqasid syariah that is "to achieve prosperity and avoid evil". These three objectives are universal which should be the objective and operational basis of every entity with public accountability, not only sharia banks but also

conventional banks, as they relate to the welfare of all stakeholders, not just shareholders or company owners. In addition to measuring the performance of maqashid sharia, another important thing related to the operational management of the bank is the level of efficiency. Efficiency will show the bank's strength over existing resources to obtain maximum output. Therefore, if the bank has optimized efficiency then the bank will be easier to achieve its performance.

Through this research will be analyzed about the Islamic bank cluster on the level of efficiency and performance so that it will be known bank groups that are at a high level of efficiency and has achieved good performance as well, will also be known to other groups.

2. Literature Review

2.1 Islamic Bank

Islamic Bank is a banking system in Islamic Economy that runs its business operations based on the concept of division of either profit or loss, meaning that the results obtained by customers will fluctuate in accordance with the profit earned by the bank where the greater the bank profits, the greater the results obtained by customers. Islamic banks are developed based on principles that do not allow the separation between the temporal and the religious.

2.2 Operational Efficiency

Efficiency is an action that management does not achieve waste. Efficiency can also mean the limited management of resources so as to produce maximum output or projected output can be achieved by minimizing existing resources. Assessment of efficiency in banking varies according to desired sizes. One of the easiest measures of efficiency can be seen in the comparison between operational expense and operating revenue (OEOR). Firmansyah (2014) uses this ratio to measure the efficiency of Islamic banking in Indonesia. This ratio is used to see the cost incurred by the bank to achieve maximum revenue. This ratio can be described as follows:

$$OEOR = \frac{\text{Operational Expense}}{\text{Operational Revenue}} \quad (2.1)$$

2.3 Maqashid sharia index

According to the language of Maqasid al-Shariah consists of two words namely maqasid and syari „ Maqasid is the plural form of maqshud which means intent/purpose, sharia means the path to the source, and simply maqashd al-syariah means the purpose of the law is prescribed in Islam. From the many opinions about maqasid sharia, as previous research by Muhammed & Dzuljastri (2008), the researchers considered that Ibn Ashur’s view of the purpose of sharia is to create prosperity and avoid the evils identical to Abu

Zahrah's opinion on maqasid sharia, more clearly to be reduced to several measurements . As Abu Zahrah classifies Sharia objectives, which include: 1) Tahdhib al-Fard (educating the individual), 2) Iqamah al-Adl (creating justice), 3) Jalb al-Maslahah (prosperity).

Maqasid syariah index (MSI) is a model of measuring the performance of islamic banking in accordance with the objectives and characteristics of islamic banking. MSI is developed with three main factors, namely: education, the creation of justice and the achievement of welfare, where the three factors are universal. The three performance measures based on maqashid sharia, namely education, justice, and welfare require national banks to be able to design educational and training programs with moral values so that they will be able to improve the skills and skills of the employees. Justice means that islamic banks must ensure honesty and fairness in all transactions and business activities covered by the product, all activities of free interest. The last syariah banking should develop investment projects and social services to improve the welfare of society (Muhammed & Dzuljastri, 2008).

The Muhammed & Dzuljastri (2008) and Antonio, et al (2012) studies show that the maqashid sharia approach can be a strategic alternative approach that can illustrate how well the national banking performance can be implemented in the form of a comprehensive policy strategy.

Operationally, the method of Sekaran (2000) is able to explain the elements to be measured through the research. This is

done by observing the behavior of the dimensions illustrated by the concept described. These dimensions will be translated into observable and more measurable derivative elements, which can form the measurement indexes.

Based on the Sakaran method, the behavioral characteristics to be measured are derived into a concept, denoted as (C). The concept will be downgraded again into several dimensions that will be more easily observable and measurable, denoted by (D). Dimensions will be lowered back into some of the clearer elements of measurement, denoted by (E) (Muhammed and Dzuljastri, 2008).

By using Sakaran method, the banking objectives according to the shariamaqasid framework described before in the second part covering: education for individuals, administering justice and realizing welfare, can be explained operationally. Each goal is translated as concept (C). Then with certain characteristics it is lowered into some measurable dimension (D). This dimension will obviously be derived again into specific elements which can be easily measured (E) described in the table below:

Tabel 1
Operasional Objectivity Of Islamic Bank

Concept (Purpose)	Dimension	Element	Performance Ratio	Data Source
1. Educating Individual	D1. Increasing the knowledge	E1. Donation for education	R1. Donation for education/ total income	Anual Report
	D2. Adding and Increasing the new capability and skill	E2. Reseach	R2. Reseach Cost/ Total Income	Anual Report
	D3. Creating human awareness of the existence of islamic bank	E3. Training	R3. Training Cost/ Total Income	Anual Report
	D4. Justice agreement	E4. Publicity	R4. Publicity Cost/ Total Income	Anual Report
2. Creating the justice	D5. Product and Affrodable services	E5. Affrodable cost	R5. Profit/ Total Income	Anual Report
	D6. Eliminating Unjustice	E6. Free Interest Banking Product	R6. Uncollectible Account/ Total Investment	Anual Report
	D7. Profitabilitiess	E7. Profit Ratio	R7. Non Interst Income/ Total Income	Anual Report
3. Achieving The walfare	D8. Weal and Profit Distributions	E8. Profit Ratio	R8. Net Profit / Total Aktiva	Anual Report
	D9. Invesment in Real Sector	E9. Personal Income	R9. Zakat/ Net Profit	Anual Report
		E10. Real Sector Invesment Ratio	R10. Financing For Investment/ Total Financing	Anual Report

Sumber: Muhammed & Dzuljastri, (2008).

Rasio-rasio tersebut dipilih karena memenuhi beberapa kriteria dalam penelitian ini, diantaranya adalah: The ratios were chosen because they met several criteria in this study, including: (a) Discussion of banking objectives that are closer to Islamic values (sharia) can be represented through these ratios. Dimensions and elements can be easily identified through these objectives. (b) Previous studies that examine identic problems also use the same ratios in measurement, both for islamic banking and conventional banking. So it can be implemented in both agencies (Al-Osaimy and Bamakhramah, 2004; Hameed et al., 2006). (c) Data to be collected by researchers is much easier, because the data source is the annual financial statements of banks. (d) The possibility of measuring the implementation of the concept of *maqasid sharia* is more accurate by using these ratios.

The ratios presented in table 1 are those that meet the criteria of *maqasidsyaria*. The description of these ratios as well as their relation to the *maqasidsyaria* framework (Rusydiana&Firmansyah, 2017) are: (a) The first goal is individual education described by R1; Donation for Education/ total income. R2; Research Cost/total cost. R3; Training Cost/ total cost. R4; Publicity Cost/ total cost. The interpretations of these four ratios are if ratio value is increasing, or if the allocations of the fund to fulfill these four indicators are increasing, then the goal achievement of *maqasid sharia* in

Islamic Bank are also increasing. (b) The second goal is creating the justice, described by R5; Profit/total Incom. R6; Uncollectible Account/total investment. R7; Non interest income/total income. The goal of creating the justice by Islamic Bank and Conventional Bank are better if R5 is getting lower. Means that if profit accepted by the bank are getting lower compared to total income, than the banking are valued highly implemented the goal of justice. As well as R6 is getting lower, then the goal of of justice in national banking is highly valued. Means if uncollectable financing in national banking is lower compared to total investment distributed, then the goal of justice is getting better, because reducing the gap of income distribution. In otherwise, the achievement of national banking is considered getting better if R7 are highly valued. Means that if non interest investment distributed by national banking are increasing compared to total investment, than the goal of justice is getting better according to *maqasid sharia*. (c) The third goal is achieving the welfare (*maslahah*), described trough R8; Net Profit/total activa. R9; Zakat/net profit. R10; Financing for investment/total financing. The goal of welfare would be achieved by national banking only if the value of R8, R9, & R10 is increasing. Means that if net income, zakat and sector real investment are increasing, then support of national banking to create the *maslahah* are increasing

3. Research Method

This study uses the population of all islamicbanks in Indonesia from 2012 until 2016. From the total population is used purposive sampling method to select the sample to be used in this study. Banks used as sampling is a bank that did not suffer losses so obtained 8 islamic banks.

In this research, there are two variables that will be analyzed are bank performance measured by maqashidsharia index and operational efficiency of bank as measured by operational expense to operational revenue.

The ratios used as described in table 1 are derived from previous studies conducted by Muhammed&Dzuljastri (2008). Based on the results of his research, the average weight is as follows:

**Table 2 Average Weight for 3 Purposes and 10 Elements
Given by Experts**

Tujuan	Bobot rata-rata (Skala 100%)	Aspek	Bobot rata-rata (Skala 100%)
01. Education	30	E1. Donation For Education	24
		E2. Reseach	27
		E3. Training	26
		E4. Publicity	23
		TOTAL	100
02. Justice	41	E5. Afrodable Return	30
		E6. Afrodable Price Of Product	32
		E7. Non Interest Product	38

		E7. Non Interest Product	38
		TOTAL	100
03. Kesejahteraan*	29	E8. Profit ratio	33
		E9. Income Distribution	30
		E10. Real Sector Invesment Ratio	37
		TOTAL	100

*meliputi kesejahteraan bank dan public

Sumber: *Muhammed & Dzuljastri (2008).*

The method used by researchers in the research maqashidsyariah index refers to the method used by Muhammed&Dzuljastri (2008). This method is used to weight, calculate distribution and process the rank (rank) in certain data. In this research eliminated 2 ratio that is E6 and E7 because not in accordance with syariah bank so that data not presented in financial report. While the measurement of operational efficiency is measured by the ratio between operational costs to operating income. Both analyzes are based on financial statement data known as financial statement analysis.

Furthermore, to know the groups of banks based on the high level of efficiency and high the low performance of Islamic banks, then conducted a quadrant analysis by taking the average data as the middle limit. To assist the analysis then used SPSS software.

4. Result and Discussion

Based on the results of research that has been implemented, the data collected are as many as 8 islamic banks the period 2012 to 2016: (a) Bank Syariah Mandiri; (b) Bank Muamalat; (c) Bank Mega Syariah; (d) Bank BNI Syariah; (e) Bank BRI Syariah; (f) Bank BCA Syariah; (g) Bank Panin Syariah; (f) Bank Bukopin Syariah.

4.1 Maqashid Syariah Index

Assessment of maqashidsharia performance divided into 3 major sections of education, justice and welfare. The following is explained about all three:

b. Educational Objectives

In banking, the total aspects of educational objectives that can be researched are aspects of research, training and publicity. The following table describes the research results of the three elements:

Tabel 3 Maqashid Sharia Indexat Educational Objektivities

Bank Name	Average Educational Objektivities
BSM	0,0098
BMI	0,0187
BRIS	0,0125
BNIS	0,0305
MEGAS	0,0325
PANINS	0,0101
BSB	0,0181
BCAS	0,0085

source: Processed Data

The table above shows that the aspect of the educational objectives in the period 2012 to 2016. The results showed that the average aspect of educational, the largest index conducted by banks Mega Syariah that is equal to 3.25% followed by BNI Syariah of 3.05% and third place of Bank Muamalat Indonesia at 1.87%.

c. Justice Objectives

As in previous goals, the objectives of justice from the total aspects of justice objectives that can be researched are just aspects of fair returns and non-interest income. The following table describes the research results:

Tabel 4 Maqashiq Syariah Index on Justice Objektivities

Bank Name	Average Objectivities Of Justice
BSM	0,5391
BMI	0,5066
BRIS	0,5350
BNIS	0,5422
MEGAS	0,5427
PANINS	0,5536
BSB	0,5219
BCAS	0,5463

source: Processed Data

Table 4 above explains that the performance of maqashid sharia from the justice objective. The results showed that banks of all banks studied in the period of research 2012 to 2016 which has the highest index of this aspect is PaninSyariah bank which is

55.36%, followed by BCA Syariah that is equal to 54.63% and the third highest value obtained Bank Mega Syariah is equal to 54.27%.

d. Welfare Objectives

In contrast to the previous objectives, in this welfare goal the total aspects of the objectives can be examined as a whole consisting of the bank's profit ratio, the transfer of income and the ratio of investment to the real sector. The following table describes the research results of both elements:

Tabel 5 Maqashid Syaria Index On Welfare Objektives

Bank Name	Average Welfare Objektives
BSM	0,0939
BMI	0,2434
BRIS	0,2040
BNIS	0,0736
MEGAS	0,0225
PANINS	0,2516
BSB	0,1340
BCAS	0,1610

source: Processed Data

The third element of maqashidsyaria related to welfare objectives consists of the percentage of profit earned on total assets, the amount of zakat incurred from the total net profit earned, and the amount of investment financing to the real sector of total financing disbursed.

On average, banks that have the greatest value of the welfare aspect are PaninSyariah Bank which is on average 25.16% followed

by Bank Muamalat which is 24.34% and the third largest is BRI syariah which is 20.40%.

Overall, the following table describes the performance of islamic banks from the aspect of maqashid syariah after performing the weighting in accordance with the provisions.

Tabel 6 Analisis Result Of Maqashid Sharia Index

Bank Name	Maqashid Sharia Index
BSM	0,197
BMI	0,235
BRIS	0,228
BNIS	0,196
MEGAS	0,180
PANINS	0,252
BSB	0,208
BCAS	0,221

source: Processed Data

The Analysis result of maqashid syariah index (MSI) conducted at 8 islamic banks in Indonesia research range 2012 to 2016 obtained that the best MSI performance obtained by Bank Panin Syariah is the average value of MSI equal to 25,2%. This shows that sharia panin bank is the best bank among other syariah banks during 2012 to 2016.

4.2 Operational Efficiency

In this study, efficiency is measured by the ratio commonly used in banking in Indonesia is the ratio of the ratio between

operational expense on operational Revenue. The smaller the value of this ratio shows the islamic banks are more efficient in running its operations. Therefore, the bank should be able to optimize the costs incurred in order to obtain maximum revenue.

To see the ratio of efficiency (OEOR) to islamic banks in Indonesia can be seen in the following table:

Tabel 7 Efficiency Of Islamic Bank

Number	Bank Name	Efficiency (OEOR)
1	BSM	87,536
2	BMI	94,156
3	BRIS	92,388
4	BNIS	90,600
5	MEGAS	89,730
6	PANINS	80,022
7	BSB	92,880
8	BCAS	91,840
Average		89,894

source: Processed Data

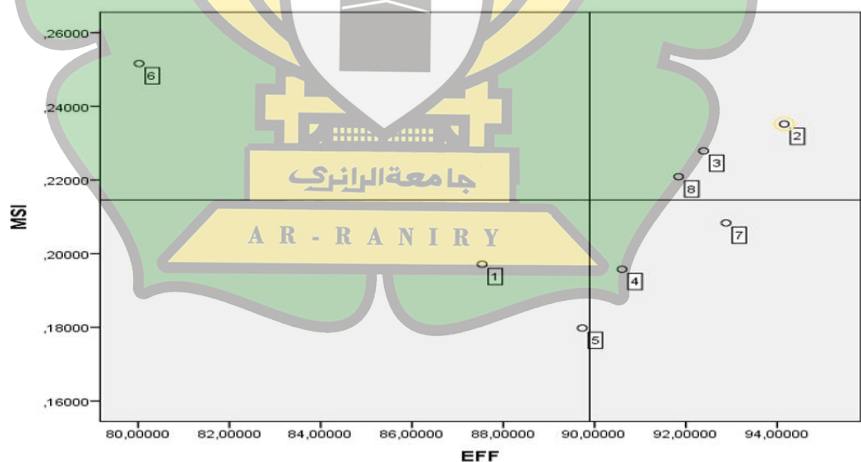
From the table above can be seen that the ratio of efficiency (OEOR) of islamic banks in Indonesia on average more than 89.894%. The smallest ratio was obtained by PaninSyariah Bank, which was 80.022%. Of all syariah banks that become the object of this study, the bank PaninShariah is the most efficient banks, sharia panin banks are able to optimize operating costs to be maximized into operating income. While the largest OEOR value obtained by Bank Muamalat Indonesia that is equal to 94.156%. This indicates

that Bank Muamalat is the most inefficient bank.

4.3 Quadrant Analysis Efficiency and Islamic Bank Performance

This analysis is intended to know the group of islamic banks from the point of view of efficiency and performance of maqashid sharia. Some groups that will be obtained are: 1) a group of islamic banks with low efficiency and low performance, 2) a group of islamic banks with low efficiency and high performance; 3) a group of islamic banks with high efficiency but low performance; and 4) groups islamic banks that have high efficiency and high performance.

Here is the output quadrant analysis results between the efficiency with the performance of maqashid shariah:



source: Processed Data

Figure 1. Quadrant Analysis

From the quadrant above can be obtained cluster group as

follows: Sharia bank groups that have low efficiency and low performance are BNI Syariah and Bukopin Syariah. Bank BNI Syariah and Bank Bukopin sharia is a group of syariah banks have not optimized the cost to produce maximum income. Besides these two banks are also associated with low performance so that the analysis shows that the bank BNI sharia and Bank Bukopin sharia is in the lowest group.

Sharia bank group which has low efficiency and high performance is Bank Muamalat, BRI Syariah and BCA Syariah. The group of banks in this quadrant shows that the efficiency level is still very low compared to other Islamic banks. Nevertheless, the Muamalat bank, the sharia BRI and the sharia BCA have been able to demonstrate good performance as Islamic banks that adhere to Islamic principles. Therefore, low efficiency value is not an excuse for not having a good performance, because the performance of sharia cannot be associated with the level of income earned. Because as a bank that runs the principle of Islam that performance measures are not only measured by profit melalinkan by social aspects as well.

Islamic bank group which has high efficiency and low performance is BSM and Mega Syariah. The group of banks in this quadrant has managed to optimize the cost to maximize its operating income so that the efficiency ratio becomes low which indicates good condition. However, although it has successfully achieved a high level of efficiency, the Bank Syariah Mandiri and

Bank Mega Syariah have not been able to show good performance of Shari'a Maqashid.

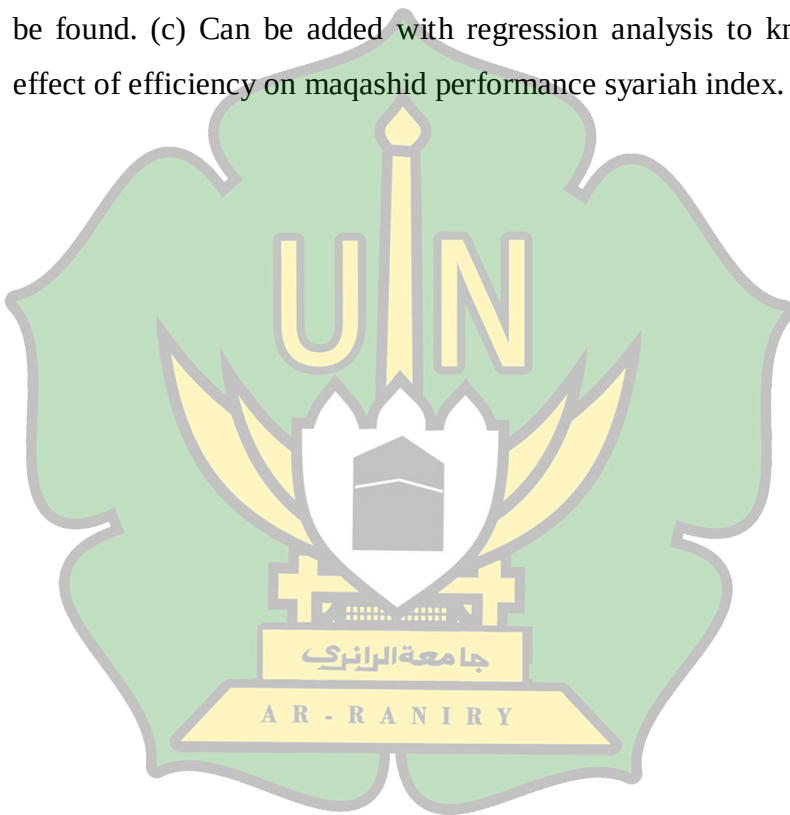
Islamic bank group that has high efficiency and high performance is Panin Syariah. The existing Islamic banks in this group have demonstrated the optimal level of efficiency because the costs incurred have been able to maximize revenue. In addition, the success of Islamic banks is also shown with high performance. The combination of efficiency and high performance leads to Panin Syariah banks being in the best quadrant compared to other Syariah banks in Indonesia.

5. Conclusion and Suggestion

Based on the results of previous research and discussion, this research can be summarized as follows: (a) Islamic banks that perform well from the viewpoint of the performance of Maqashid Sharia during the period of research 2012 to 2016 is Bank Panin Syariah while the bank has the lowest performance is Bank Mega Syariah. (b) The best Islamic bank efficiency measured by OEOR is Bank Panin Syariah, while the lowest efficiency is obtained by Bank Muamalat Indonesia. (c) Quadrant analysis shows that banks that are in the best quadrant of Islamic banks that have a high level of efficiency with high performance also is Bank Panin Syariah.

Some of the important suggestions for this study are related to the deficiencies that can be improved, including: (a) Not all

banks can be examined in this study because there are 2 banks whose data is difficult to obtain so further research is attempted to obtain data as optimal as possible. (b) The range of study period can be extended and can be added period 2017. In this study was not included because the availability of data on the website cannot be found. (c) Can be added with regression analysis to know the effect of efficiency on maqashid performance syariah index.



REFERENCES

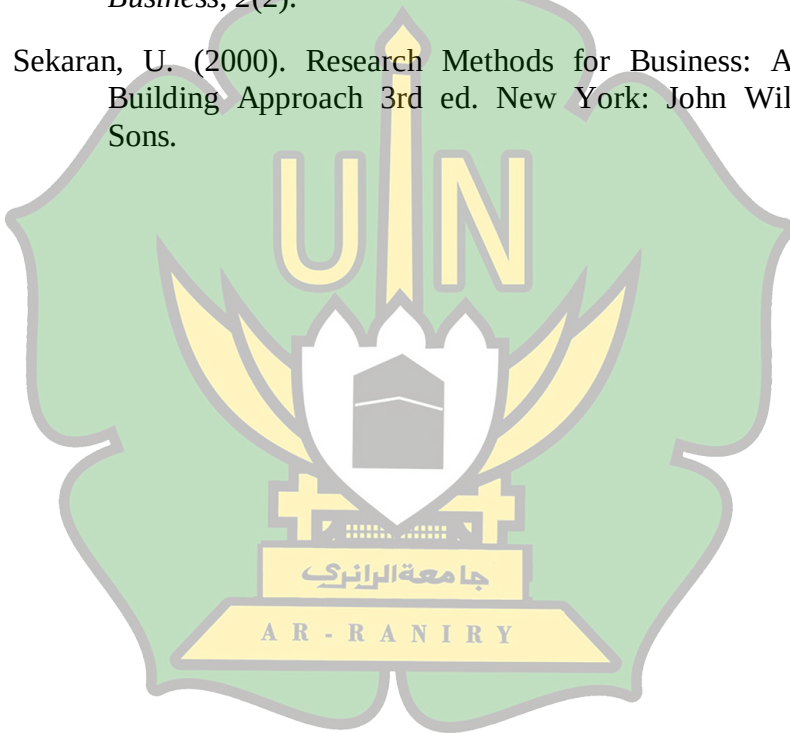
- Abdul Razak, D., Mohamed, M. O., & Md Taib, F. (2008). The performance measures of Islamic banking based on the Maqasid framework. IIUM International Accounting Conference INTAC IV Putra Jaya Marroit Malaysia, best paper.
- Al-Osaimy, M. H., & Bamakhramah, A. S. (2004). An early warning system for Islamic banks performance. *Islamic Economics*, 17(1).
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1).
- Choong, Y. V., Thim, C. K., & Kyzy, B. T. (2012). Performance of Islamic commercial banks in Malaysia: An empirical study. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8(2), 67-79.
- Firmansyah, I. (2014). Determinant of non performing loan: The case of Islamic bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(2), 241-258.
- Firmansyah, I., & Aam, S. A. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*, 2(2), 110-116.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative disclosure and performance measures for Islamic banks. *Malaysia: IIUM.2nd International Conference on Administrative Science*, King Fahd University of Petroleum and Minerals, Saudi Arabia.
- Hidayat, I. P., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance

Industry. *Etikonomi*, 16(1).

Kusmayadi, D., Badruzaman, J., & Firmansyah, I. (2017). Efficiency and Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(9), 8807-8812.

Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2018). Efficiency versus Maqashid Sharia Index: an Application on Indonesian Islamic Bank. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 2(2).

Sekaran, U. (2000). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* 3rd ed. New York: John Willey & Sons.



BAB II

Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah Pendekatan Analisis Kuadran

Irman Firmansyah

Accounting Department, Economics Faculty, Siliwangi University

email: irmanfirmansyah@unsil.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi bank syariah melalui rasio yang digunakan sebagai ukuran efisiensi operasional yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional, mengetahui tingkat kinerja bank dari penilaian yang mengikuti prinsip-prinsip bank syariah seperti indeks syariah maqasid, dan mengetahui cluster kuadran dari masing-masing bank syariah melalui kombinasi penilaian efisiensi dan kinerja syariah maqashid. Semua data penelitian diambil dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia melalui situs web masing-masing. Penelitian dilakukan dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang berada dalam kuadran efisiensi tertinggi dan kinerja tertinggi bank syariah maqashidis adalah bank Panin syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank Panin Syariah telah berhasil menggunakan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional yang tinggi, dan juga telah berhasil mencapai kinerja maqashid syariah yang baik dibandingkan dengan bank syariah lain di Indonesia.

Kata Kunci : Efisiensi, Kinerja, Maqashid Syariah, Analisis Kuadran



1. Pendahuluan

Pengembangan Bank Islam di Indonesia menunjukkan potensi yang sangat besar (Firmansyah & Rusydiana, 2013). Peningkatan aset, pembiayaan, dan pendapatan menunjukkan bahwa bank syariah berkinerja baik. Untuk mencapai kinerja ini maka bank syariah harus terus mengoptimalkan tingkat efisiensi untuk biaya yang dikeluarkan.

Untuk mengukur kinerja bank syariah dapat dilakukan melalui mekanisme analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah cara menganalisis kondisi suatu perusahaan berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan, para peneliti mengukur kinerja bank dari rasio profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan (ROA) seperti penelitian yang dilakukan oleh Choong, et al (2012), Kusmayadi, et al (2017), dan Hidayat & Firmansyah (2017).

Mengukur kinerja bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional yang hanya melihat kinerja dari sisi bisnis atau kemampuan untuk menghasilkan laba. Dalam bank syariah, laba seharusnya tidak menjadi satu-satunya ukuran kinerja. Tetapi aspek-aspek lain perlu diperhitungkan, terutama aspek sosial dan sumber daya manusia.

Untuk mengembalikan tujuan keberadaan bank syariah,

kinerja bank syariah harus diukur dengan maqashid syariah daripada hanya tingkat pengembalian laba. Seperti pada penelitian Omar Muhammed yang merumuskan pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip maqashid syariah dengan tujuan agar terdapat pengukuran untuk bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja untuk perbankan syariah tidak hanya berfokus pada laba dan ukuran keuangan lainnya tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai perbankan lainnya yang mencerminkan besarnya manfaat nirlaba yang sejalan dengan tujuan bank syariah. Penelitiannya menghasilkan pengukuran kinerja keuangan perbankan Islam yang disebut maqashid syariah index (MSI). Sampai sekarang model MSI ini telah banyak diterapkan dalam studi ilmiah selanjutnya untuk mengukur kinerja perbankan syariah di berbagai negara termasuk di Indonesia. Beberapa studi yang menggunakan indeks syariah maqashid pada perbankan syariah adalah Omar & Dzuljastri (2008) dan Rusydiana & Firmansyah (2017).

Maqasid syariah index (MSI) dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama, yaitu mendidik individu, menciptakan keadilan dan pencapaian kesejahteraan, di mana tiga faktor tersebut mengikuti tujuan umum maqasid syariah yaitu “untuk mencapai kemakmuran dan menghindari kemiskinan”. Ketiga tujuan ini bersifat universal yang harus menjadi dasar tujuan dan operasional setiap entitas dengan akuntabilitas publik, tidak hanya bank syariah

tetapi juga bank konvensional, karena berkaitan dengan kesejahteraan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Selain mengukur kinerja maqashid syariah, hal penting lain yang terkait dengan manajemen operasional bank adalah tingkat efisiensi. Efisiensi akan menunjukkan kemampuan suatu bank terhadap suatu sumber daya yang ada dalam upaya mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, jika bank telah mengoptimalkan efisiensi maka bank akan lebih mudah untuk mencapai kinerjanya.

Melalui penelitian ini akan dianalisis tentang klaster bank syariah pada tingkat efisiensi dan kinerja sehingga akan diketahui kelompok bank yang berada pada tingkat efisiensi yang tinggi dan telah mencapai kinerja yang baik pula, juga akan diketahui kelompok lain.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Bank Syariah

Bank Syariah adalah sistem perbankan dalam Ekonomi Islam yang menjalankan operasi bisnisnya berdasarkan konsep pembagian laba atau rugi, yang berarti bahwa hasil yang diperoleh oleh pelanggan akan berfluktuasi dengan laba yang diperoleh bank di mana semakin besar keuntungan bank, maka semakin besar hasil yang diperoleh pelanggan. Bank Syariah dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang tidak memperbolehkan adanya pemisahan antara hal-hal duniawi dan agama.

2.2 Efisiensi operasional

Efisiensi adalah tindakan dimana manajemen tidak melakukan pemborosan. Efisiensi dapat diartikan sebagai pengelolaan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan output yang maksimum atau dapat juga diartikan sebagai pencapaian output yang diproyeksikan dengan menggunakan sumber daya yang minimum. Penilaian efisiensi dalam perbankan bervariasi sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang mudah dalam mengukur efisiensi adalah dengan membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (OEOR). Firmansyah (2014) menggunakan rasio ini untuk mengukur efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Rasio ini digunakan untuk melihat biaya yang dikeluarkan bank untuk mencapai pendapatan maksimum. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{OEOR} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (2.1)$$

2.3 Indeks Maqashid Syariah

Menurut bahasa Maqasid al-Shariah terdiri dari dua kata yaitu maqasid dan syari'. Maqasid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti niat / tujuan, syariah berarti jalan menuju sumbernya, dan secara sederhana maqashd al-syariah berarti tujuan hukum yang ditentukan dalam Islam. Banyak pendapat yang

membahas tentang maqasid syariah, seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammed & Dzuljastri (2008), para peneliti mempertimbangkan bahwasanya pemikiran Ibn Ashur tentang tujuan diciptakan maqashid syariah adalah untuk mencapai kemakmuran dan menghindari kesengsaraan, yang dimana pemikiran tersebut identik dengan pemikiran Abu Zahrah tentang maqasid syariah, agar lebih jelasnya dibagi kedalam beberapa jenis pengukuran. Seperti Abu Zahrah mengklasifikasikan beberapa objek Syariah, yang meliputi: 1) Tahdhib al-Fard (mendidik individu), 2) Iqamah al-Adl (menciptakan keadilan), 3) Jalb al Maslahah (kemakmuran).

Maqasid syariah index (MSI) adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. MSI dikembangkan dengan tiga faktor utama, yaitu: pendidikan, menciptakan keadilan dan mencapai kesejahteraan, di mana ketiga faktor tersebut bersifat umum. Tiga ukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah, yaitu pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan mengharuskan bank nasional untuk dapat merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan para karyawan. Keadilan berarti bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan aktivitas bisnis, semua aktivitas tanpa bunga. Terakhir, perbankan syariah harus mengembangkan proyek investasi dan layanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

(Muhammed & Dzuljastri, 2008).

Studi yang dilakukan oleh Muhammed & Dzuljastri (2008) dan Antonio, et al (2012) menunjukkan bahwa pendekatan maqashid syariah dapat menjadi pendekatan alternatif yang strategis dapat menggambarkan seberapa baik kinerja perbankan nasional dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi kebijakan yang komprehensif.

Secara operasional, metode Sekaran (2000) mampu menjelaskan elemen- elemen apa saja yang perlu diukur melalui riset. Ini dilakukan dengan mengamati perilaku dimensi yang diilustrasikan oleh konsep yang dijelaskan. Dimensi ini akan diterjemahkan ke dalam elemen turunan yang dapat diamati dan lebih terukur, yang dapat membentuk indeks pengukuran

Berdasarkan metode Sakaran, karakteristik perilaku yang akan diukur diturunkan menjadi sebuah konsep, yang dilambangkan sebagai (C). Konsep ini akan diturunkan lagi menjadi beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan diukur, dilambangkan dengan (D). Dimensi akan diturunkan ke beberapa elemen pengukuran yang lebih jelas, dilambangkan dengan (E) (Muhammed dan Dzuljastri, 2008).

Dengan menggunakan metode Sakaran, tujuan perbankan sebagaimana dalam kerangka maqashid syariah yang telah dijelaskan sebelumnya di bagian kedua, yaitu: pendidikan untuk individu, penegakan keadilan, dan mewujudkan kesejahteraan, dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Sekaran

maka kita dapat menjabarkan hal yang dimaksud secara operasional. Setiap tujuan diartikan sebagai konsep (C). Kemudian konsep yang memiliki karakteristik tertentu, diturunkan menjadi beberapa dimensi yang dapat diukur (D). Kemudian dimensi ini akan diturunkan lagi menjadi elemen yang lebih spesifik untuk pengukuran yang lebih mudah (E) yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Objektivitas Operasional Bank Syariah

Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
1. Edukasi individu	D1. Menambah Wawasan	E1. Donasi untuk pendidikan	R1. Donasi untuk pendidikan/ total pendapatan	Laporan Tahunan
	D2. Menambah dan Meningkatkan kemampuan dan keahlian baru	E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/ total biaya	Laporan Tahunan
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/ total biaya	Laporan Tahunan
	D4. perjanjian keadilan	E4. Publisitas	R4. Biaya publisitas/ total biaya	Laporan Tahunan
2. Menciptakan keadilan	D5. Produk dan layanan yang terjangkau	E5. Pengembalian yang adil	R5. Keuntungan/ total pendapatan	Laporan Tahunan
	D6. Menghilangkan ketidakadilan	E6. Biaya terjangkau	R6. Akun tak tertagih/ total investasi	Laporan Tahunan

Tabel 1 - Lanjutan

Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
	D7. Profitabilitas	E7. Produk bank tanpa bunga	R7. Pendapatan tanpa bunga/ total pendapatan	Laporan Tahunan
3. Meraih Kesejahteraan	D8. Distribusi keuntungan dan kekayaan	E8. Rasio keuntungan	R8. Keuntungan bersih/Total aktiva	Laporan Tahunan
	D9. Investasi sektor rill	E9. Pemasukan perorangan	R9. Zakat/ Keuntungan bersih	Laporan Tahunan
		E10. Rasio investasi sektor rill	R10. Pembiayaan investasi/ Total pembiayaan	Laporan Tahunan

Sumber: Muhammed & Dzuljastri, (2008).

Rasio-rasio tersebut dipilih karena memenuhi beberapa kriteria dalam penelitian ini, diantaranya adalah: (a) Pembahasan mengenai sasaran sasaran perbankan yang erat dengan nilai-nilai Islam (syariah) yang dapat direpresentasikan melalui rasio- rasio tersebut yang dimana dimensi dan elemennya dapat diidentifikasi dengan mudah melalui tujuan-tujuan ini. (B) pada penelitian terdahulu juga meneliti dan menggunakan rasio yang sama dalam pengukurannya, baik untuk perbankan syariah maupun perbankan konvensional. sehingga dapat diimplementasikan pada kedua lembaga (Al-Osaimy dan Bamakhramah, 2004; Hameed et al., 2006). (c) pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih mudah, dikarenakan sumber data yang digunakan adalah

laporan keuangan tahunan bank. (d) kemungkinan besar untuk mengukur implementasi maqashid syariah menjadi lebih akurat dengan menggunakan rasio-rasio ini.

Rasio yang disajikan pada tabel 1 adalah rasio yang memenuhi kriteria syariah maqasid. Penjabaran dari rasio-rasio ini memiliki relasi dengan tujuan maqasid syariah (Rusydiana & Firmansyah, 2017) seperti: (a) Tujuan pertama maqasid syariah adalah pendidikan individu seperti yang terpapar pada R1; Donasi untuk Pendidikan total pendapatan. R2; Biaya Penelitian / total biaya. R3; Biaya Pelatihan / total biaya. R4; Biaya Publisitas / total biaya. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah jika nilai rasio meningkat, atau jika alokasi dana untuk memenuhi keempat indikator ini meningkat, maka pencapaian tujuan maqasid syariah di Bank Syariah juga meningkat. (B) Tujuan kedua adalah menciptakan keadilan, yang terpapar pada R5; Keuntungan / total pendapatan R6; Akun Tidak Tertagih / total investasi. R7; Penghasilan non-bunga / total pendapatan. Tujuan menciptakan keadilan oleh Bank Syariah dan Bank Konvensional lebih baik jika R5 semakin rendah. Ini berarti bahwa jika laba yang diterima oleh bank semakin rendah dibandingkan dengan total pendapatan, maka perbankan dinilai sangat menerapkan tujuan keadilan.

Serta jika R6 semakin rendah, maka tujuan keadilan di perbankan nasional sangat dihargai, yang berarti jika pembiayaan yang tidak tertagih di perbankan nasional lebih rendah dibandingkan dengan total investasi yang didistribusikan, maka

tujuan keadilan menjadi lebih baik, karena mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan. Sebaliknya, pencapaian perbankan nasional dianggap semakin baik jika R7 sangat dihargai. Artinya bahwa investasi non-bunga yang didistribusikan oleh perbankan nasional meningkat dibandingkan dengan total investasi, maka tujuan keadilan menjadi lebih baik menurut maqasid syariah. (c) Tujuan ketiga adalah mencapai kesejahteraan (masalah), dijelaskan melalui R8; Laba Bersih / total aktivitas. R9; Zakat / laba bersih. R10; Pembiayaan untuk investasi / total pembiayaan. Tujuan kesejahteraan akan dicapai oleh perbankan nasional hanya jika nilai R8, R9, & R10 meningkat. Yang dimana jika pendapatan bersih, zakat dan investasi riil sector meningkat, maka dukungan perbankan nasional untuk menciptakan masalah semakin meningkat.

3. Metode penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua bank syariah di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016. Dari total populasi yang ada, peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah bank-bank yang tidak mengalami kerugian yang dikelompokkan menjadi 8 bank syariah.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang akan dianalisis yaitu kinerja bank yang diukur dengan indeks maqashid syariah

dan efisiensi kinerja bank yang akan diukur berdasarkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio yang digunakan seperti yang telah dipaparkan pada tabel 1 berasal dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammed & Dzuljastri (2008). Berdasarkan hasil penelitiannya, didapatkan bobot rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2 rata-rata bobot untuk 3 tujuan dan 10 aspek yang telah ditentukan oleh para ahli.

Table 2 Bobot rata- rata untuk 3 sasaran dan 10 Elemen			
Yang Ditetapkan Oleh Para ahli			
Tujuan	Bobot rata-rata (Skala 100%)	Aspek	Bobot rata-rata (Skala 100%)
01. Pendidikan	30	E1. Donasi untuk pendidikan	24
		E2. Riset	27
		E3. pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		TOTAL	100
02. Keadilan	41	E5. Pengembaliaa n yang terjangkau	30
		E6. Harga produk yang terjangkau	32
		E7. Produk tanpa bunga	38
		TOTAL	100

Table 2 - Lanjutan

Tujuan	Bobot rata-rata (Skala 100%)	Aspek	Bobot rata-rata (Skala 100%)
03. Kesejahteraan*	29	E8. Rasio keuntungan	33
		E9. Distribusi pendapatan	30
		E10. Rasio investasi sektor Rill	37
		TOTAL	100

*meliputi kesejahteraan bank dan public

Sumber: *Muhammed & Dzuljastri (2008)*

Metode yang digunakan oleh peneliti pada riset index maqasid syariah mengacu pada metode yang digunakan oleh Muhammed & Dzuljastri (2008). Metode ini digunakan untuk mengukur, menghitung distribusi, dan memproses tingkatan pada data tertentu. Dalam penelitian ini dua rasio telah dihilangkan yaitu E6 dan E7 karena tidak sesuai dengan tujuan bank syariah sehingga data tidak disajikan dalam laporan keuangan. Sedangkan pengukuran efisiensi kinerja diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kedua analisis tersebut berdasarkan data laporan keuangan yang dikenal sebagai analisis laporan keuangan.

Selanjutnya, untuk mengetahui kelompok bank yang berdasarkan tinggi dan rendahnya tingkat efisiensi dan kinerja bank syariah, maka harus dilakukan analisis kuadran dengan cara

mengambil data rata-rata sebagai marginnya. Dan penggunaan software SPSS bertujuan untuk mempermudah proses analisis.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah mengumpulkan data sebanyak 8 bank syariah periode 2012 hingga 2016: (a) Bank Syariah Mandiri; (B) Bank Muamalat; (c) Bank Mega Syariah; (d) Bank BNI Syariah; (e) Bank BRI Syariah; (f) Bank BCA Syariah; (g) Bank Panin Syariah; (f) Bank Bukopin Syariah.

4.1 Index Maqasid Syariah

Penilaian maqasid syariah dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu: pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan. Yang akan di jelaskan pada paragraph dibawah ini.

a. Tujuan pendidikan

Dalam perbankan, total aspek dari tujuan pendidikan yang dapat diteliti adalah aspek penelitian, pelatihan dan publikasi. Yang akan dijelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Index Maqasid Syariah di Tujuan Pedidikan

Nama Bank	Rata-Rata Tujuan Pendidikan
BSM	0,0098
BMI	0,0187
BRIS	0,0125
BNIS	0,0305

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel 3 - Lanjutan

Nama Bank	Rata-Rata Tujuan Pendidikan
MEGAS	0,0325
PANINS	0,0101
BSB	0,0181
BCAS	0,0085

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek dari tujuan pendidikan pada tahun 2012 hingga 2016. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari aspek pendidikan, diperoleh nilai terbesar pada Bank Mega Syariah yaitu sebesar 3,25% diikuti oleh BNI Syariah dengan nilai 3,05% dan pada posisi ketiga terdapat Bank Muamalat Indonesia yaitu 1,87%.

b. Tujuan Keadilan

Seperti pada tujuan sebelumnya, total aspek dari tujuan keadilan diperoleh hanya pada aspek pengembalian dan pendapatan tanpa bunga. Yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Index Maqasid Syariah Pada Tujuan Keadilan

Nama Bank	Rata-Rata Tujuan Keadilan
BSM	0,5391
BMI	0,5066
BRIS	0,5350
BNIS	0,5422
MEGAS	0,5427
PANINS	0,5536
BSB	0,5219
BCAS	0,5463

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel 4 diatas menjelaskan nilai indeks maqasid syariah dari tujuan keadilan. Hasil yang diperoleh menunjukan dari semua bank yang diteliti pada periode 2012 hingga 2016 pada aspek ini Bank Panin Syariah memiliki index tertinggi yaitu 55,36%, diikuti BCA Syariah dengan nilai presentase 54,63% dan yang ketiga Bank Mega Syariah. nilai presentase 54,27%.

c. Tujuan kesejahteraan

Berbeda dari tujuan-tujuan yang sebelumnya, pada tujuan kesejahteraan ini semua aspek dapat diperiksa secara keseluruhan yang terdiri dari rasio keuntungan bank, transfer pendapatan dan rasio investasi sector rill. Yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Index Maqasid Syariah Pada Tujuan Kesejahteraan

Nama Bank	Rata-Rata Tujuan kesejahteraan
BSM	0,0939
BMI	0,2434
BRIS	0,2040
BNIS	0,0736
MEGAS	0,0225
PANINS	0,2516
BSB	0,1340
BCAS	0,1610

Sumber: Data Diolah (2018)

Aspek ketiga dari maqasid syariah yang terkait dengan

kesejahteraan terdiri dari presentase laba yang diperoleh dari total asset, jumlah zakat yang dihasilkan dari total laba bersih, dan jumlah pembiayaan investasi sector rill dari total jumlah pembiayaan yang dcairkan.

Rata-rata diatas, bank yang memiliki nilai tertinggi dari aspek keadilan adalah Bank Panin Syariah dengan rata-rata 25,16% diikuti oleh Bank Muamalah Indonesia dengan rata-rata 24.34% dan yang ketiga BRI Syariah dengan rata-rata 20.40%.

Secara keseluruhan, tabel diatas memaparkan kinerja dari bank syariah melalui aspek maqasid syariah setelah melakukan perhitungan sesuai dengan ketentuan.

Tabel 6 Hasil Analisis Dari Index Maqasid Syariah

Nama Bank	Index Maqasid Syariah
BSM	0,197
BMI	0,235
BRIS	0,228
BNIS	0,196
MEGAS	0,180
PANINS	0,252
BSB	0,208
BCAS	0,221

Sumber: Data Diolah (2018)

hasil analisis dari Index Maqasid Syariah (MSI) yang dilakukan pada 8 bank syariah di Indonesia dengan rentang penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 di dapatkan hasil bahwa bank dengan kinerja MSI diperoleh oleh Bank Panin

Syariah dengan nilai rata-rata MSI 25,2%. Ini menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah adalah bank syariah terbaik diantara bank syariah lainnya selama 2012 sampai 2016.

4.2 Kinerja Efisiensi

Pada penelitian ini, efisiensi diukur menggunakan rasio yang biasa digunakan dalam perbankan di Indonesia yaitu rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih efisien dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, bank harus mampu mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan maximum.

Untuk melihat rasio efisiensi (OEOR) pada bank syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Efisiensi Bank

No	Nama Bank	Efisiensi (OEOR)
1	BSM	87,536
2	BMI	94,156
3	BRIS	92,388
4	BNIS	90,600
5	MEGAS	89,730
6	PANINS	80,022
7	BSB	92,880
8	BCAS	91,840
Rata-Rata		89,894

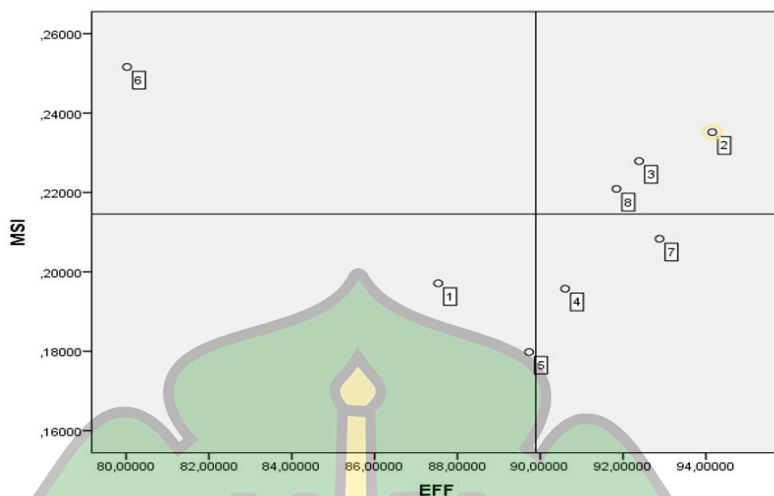
Sumber: Data Diolah (2018)

Indonesia dengan rata-rata lebih dari 89,894%. Rasio terkecil diperoleh Bank Panin Syariah, dengan rata-rata 80,022%. Dari semua bank yang menjadi sampel pada penelitian ini, Bank Panin Syariah adalah bank yang paling efisien, Bank Panin Syariah mampu mengoptimalkan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maximum. Bank dengan nilai (OEOR) tertinggi diperoleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-rata 94,156%. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank yang paling tidak efisien.

4.3 Analisis Kuadran Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelompok bank dari sudut pandang efisiensi dan kinerja maqasid syariah. Yang akan terbagi kedalam beberapa kelompok: 1) kelompok bank syariah dengan efisiensi dan kinerja yang rendah, 2) kelompok bank syariah dengan efisiensi rendah dan kinerja yang tinggi, 3) kelompok bank syariah dengan efisiensi yang tinggi dan kinerja yang rendah, 4) kelompok bank syariah dengan efisiensi dan kinerja yang tinggi.

Berikut ini adalah output hasil dari analisis kuadran antara efisiensi dan kinerja bank syariah:



Sumber: Data Diolah (2018)

Gambar 1 Analisis Kuadran

Dari quadran diatas dapat diperoleh beberapa kelompok seperti: bank yang efisiensi dan kinerja rendah adalah BNI Syariah dan Bukopin Syariah. Bank BNI Syariah dan Bank Bukopin Syariah adalah kelompok dari bank syariah yang tidak mampu mengoptimalkan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan maximum. Selain itu kedua bank ini dikaitkan dengan dengan kinerja yang rendah sehingga analisis menunjukan bahwa bank BNI Syariah dan Bank Bukopin Syariah berada pada posisi terendah.

Kelompok bank yang tingkat efesiensinya rendah dan kinerja yang tinggi diperoleh Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah dan BCA Syariah. Kelompok bank dalam kuadran ini menunjukan tingkat efesiensi yang masih rendah dibandingkan

bank syariah lainnya. Meski demikian, Bank Muamalat, BRI Syariah, dan BCA Syariah sudah menunjukkan kinerja yang baik sebagai bank syariah yang menjalankan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, nilai efisiensi yang rendah tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak memiliki kinerja yang baik, karena kinerja syariah tidak dapat dikaitkan dengan nilai pendapatan yang diperoleh. Karena sebagai bank yang menjalankan prinsip syariah kinerja tidak hanya diukur dengan pendapatan melainkan juga aspek sosial.

Bank syariah yang termasuk kedalam kelompok efisiensi tinggi dan kinerja rendah adalah BSM dan Mega Syariah. Kelompok bank pada kuadran ini sudah berhasil mengoptimalkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan operasional sehingga rasio efisiensinya menjadi rendah dan menunjukkan kondisi yang baik, namun meskipun sudah mencapai nilai efisiensi yang tinggi, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah tidak mampu menunjukkan kinerja yang baik dari maqasid syariah.

Kelompok bank yang memiliki nilai efisiensi dan kinerja yang tinggi diperoleh oleh Bank Panin Syariah. Bank pada kelompok ini sudah menunjukkan nilai efisiensi yang optimal karena biaya yang dikeluarkan sudah mampu memaksimalkan pendapatan. Selain itu, keberhasilan bank syariah juga ditunjukkan dengan kinerja yang tinggi. Gabungan dari efisiensi dan kinerja yang tinggi menjadikan Bank Panin Syariah sebagai bank terbaik pada quadran ini dibandingkan bank syariah lainnya di Indonesia.

5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Bank syariah dengan kinerja yang baik dari sudut pandang maqasid syariah selama periode penelitian 2012 hingga 2016 adalah Bank Panin Syariah sedangkan bank dengan kinerja terendah adalah Bank Mega Syariah. (b) Bank syariah dengan efisiensi terbaik yang diukur dengan OEOR adalah Bank Panin Syariah, sedangkan yang terendah diperoleh Bank Muamalat Indonesia. (c) Analisis kuadran menunjukkan bahwa bank yang termasuk kedalam kuadran terbaik adalah bank syariah yang memiliki tingkat efisiensi dan kinerja yang tinggi yang juga Bank Panin syariah. Beberapa saran penting untuk penelitian ini terkait dengan kekurangan yang dapat ditingkatkan, yaitu: (a) Tidak semua bank bisa diperiksa, seperti didalam penelitian ini terdapat dua bank yang datanya susah untuk dikumpulkan, sehingga penelitian ini harus berusaha seoptimal mungkin dalam mengumpulkan data. (b) Kisaran periode penelitian dapat diperpanjang dan bisa ditambahkan data 2017 yang pada penelitian ini yang tidak dimasukan dikarenakan tidak tersedianya data pada situs web. (c) Dapat juga ditambahkan dengan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh dari efisiensi pada indeks kinerja maqasid syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, D., Mohamed, M. O., & Md Taib, F. (2008). The performance measures of Islamic banking based on the Maqasid framework. IIUM International Accounting Conference INTAC IV Putra Jaya Marroit Malaysia, best paper.
- Al-Osaimy, M. H., & Bamakhramah, A. S. (2004). An early warning system for Islamic banks performance. *Islamic Economics*, 17(1).
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1).
- Choong, Y. V., Thim, C. K., & Kyzy, B. T. (2012). Performance of Islamic commercial banks in Malaysia: An empirical study. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8(2), 67-79.
- Firmansyah, I. (2014). Determinant of non performing loan: The case of Islamic bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(2), 241-258.
- Firmansyah, I., & Aam, S. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*, 2(2), 110-116.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative disclosure and performance measures for Islamic banks. *Malaysia: IIUM. 2nd International Conference on Administrative Science*, King Fahd University of Petroleum and Minerals, Saudi Arabia.
- Hidayat, I. P., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance

Industry. *Etikonomi*, 16(1).

Kusmayadi, D., Badruzaman, J., & Firmansyah, I. (2017). Efficiency and Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(9), 8807-8812.

Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2018). Efficiency versus Maqashid Sharia Index: an Application on Indonesian Islamic Bank. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 2(2).

Sekaran, U. (2000). *Research Methods for Business: A Skill Building*



BAB III REVIEW JURNAL

Judul Jurnal	: Efficiency and Performance of Islamic Bank Quadrant Analysis Approach
Judul Indonesia	: Efisiensi dan kinerja Bank Syariah: Pendekatan Analisis Kuadran
Tahun	: 2018
Penulis	: Irman Firmansyah
Publikasi	: International Journal of Islamic Business and Economics
ISSN	: ISSN 2599-3216 - E ISSN: 2615-420X
Volume	: Volume 2, No 1 (2018)
Reviewer	: Cut Tasya Salsabilla

1. Abstrak

Jurnal yang berjudul Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank syariah yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional, tingkat kinerja bank dari penilaian yang mengikuti prinsip-prinsip bank syariah berdasarkan indeks maqasid syariah, dan mengetahui cluster kuadran dari masing-masing bank syariah melalui kombinasi penilaian efisiensi dan kinerja syariah maqashid. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang paling baik dalam menggunakan biaya operasionalnya adalah bank Panin Syariah,

Secara keseluruhan abstrak dari jurnal ini langsung menjelaskan tujuan, cara memperoleh data dan hasil kesimpulan dari penelitian ini. Sehingga abstrak penelitian ini memudahkan pembaca untuk memahami jurnal ini, dikarenakan isi dari abstrak yang jelas dan memaparkan bagaimana pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti.

2. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dalam paragraf satu sampai tiga, peneliti menjelaskan bagaimana kinerja bank syariah yang baik. Bank syariah dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila adanya peningkatan aset, pembiayaan dan pendapatan, hal itu dapat dicapai apabila bank syariah terus mengoptimalkan tingkat efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan. Pengukuran kinerja bank syariah

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi bank syariah melalui rasio yang digunakan sebagai ukuran efisiensi operasional yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional, mengetahui tingkat kinerja bank dari penilaian yang mengikuti prinsip-prinsip bank syariah seperti indeks maqasid syariah, dan mengetahui cluster kuadran dari masing-masing bank syariah melalui kombinasi penilaian efisiensi dan kinerja syariah maqashid.

4. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka peneliti menjelaskan bank syariah secara singkat, bank syariah merupakan sistem perbankan yang menggunakan konsep bagi hasil dan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pada kalimat “tidak memperbolehkan adanya pemisahan antara hal-hal duniawi dan agama” hal ini bermaksud bahwa Islam mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan perbankan syariah. Pada bagian ini penjelasan mengenai bank syariah terlalu sedikit, sehingga pembaca tidak terlalu memahami konsep bank syariah tetapi penggunaan bahasa yang dipakai oleh peneliti mudah dipahami.

Pada bagian ini peneliti juga menjelaskan tentang efisien operasional, tidak hanya menjelaskan pengertian efisiensi tetapi juga penilaian efisiensi dalam perbankan. Pada bagian penjelasan efisiensi operasional peneliti menjabarkan cukup jelas. Efisiensi

digunakan untuk pengelolaan sumber daya guna mendapatkan hasil yang maksimum, penilaian efisiensi menggunakan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional.

Pembahasan mengenai indeks maqashid syariah dijelaskan secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Maqashid syariah bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan menghindari kesengsaraan. Peneliti juga memaparkan penggunaan metode Sakaran dan table objektivitas operasional bank syariah. Berdasarkan hasil pemaparan pada bagian pembahasan maqashi syariah dapat diketahui pada perbankan syariah, pendapatan bersih, zakat dan investasi sektor riil meningkat, maka dukungan perbankan nasional untuk menciptakan masalah semakin meningkat.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang di publikasikan melalui situs web resmi dari masing-masing bank. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 8 bank syariah yang tidak mengalami kerugian berdasarkan laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang akan dianalisis yaitu kinerja bank yang diukur dengan indeks maqashid syariah dan efisiensi kinerja bank yang akan diukur berdasarkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penggunaan maqashid syariah sebagai metode, mengacu pada metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Muhammed & Dzuljastri (2008). Sedangkan pengukuran efisiensi kinerja diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan. Peneliti juga menggunakan SPSS dalam pengolahan datanya, bertujuan untuk mempermudah proses analisis. Pada bagian metodologi penelitian, peneliti tidak mengatakan bank apa saja yang menjadi sampel, secara keseluruhan peneliti telah memaparkan secara lengkap mengenai metode penelitiannya.

6. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 8 bank syariah yang di jadikan sampel, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Pada bab hasil penelitian ini peneliti menjelaskan hasil yang diperoleh dengan indeks maqashid syariah, efisiensi bank dan analisis kuadran. Pada indeks maqashid syariah di dapatkan hasil bahwa Bank Panin Syariah adalah bank terbaik diantara bank syariah lainnya selama 2012 sampai 2016, dengan nilai rata-rata MSI tertinggi yaitu 25,2%.

Pada penelitian ini, efisiensi diukur menggunakan rasio sehingga didapatkan hasil bahwa Bank Panin Syariah merupakan bank yang paling efisien sedangkan Bank Muamalat Indonesia adalah bank yang sangat tidak efisien. Peneliti menyampaikan sangat baik dan jelas mengenai tingkat efisiensi bank. Pada analisis kuadran peneliti membagi bank menjadi 4 kelompok dan pemaparan pembagian yang jelas, lebih baik lagi apabila peneliti membuat table tambahan untuk menjelaskan pembagian kelompok analisis kuadran dengan tujuan memudahkan pembaca memahami isi lebih cepat.

7. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan, peneliti menyimpulkan dengan cukup jelas dimana bank yang memiliki kinerja yang paling baik menurut maqashid syariah periode 2012 sampai 2016, bank yang memiliki efisiensi dan kinerja yang tinggi, serta bank yang termasuk dalam kuadran terbaik adalah Bank Panin Syariah.

8. Kekuatan Penelitian

Kekuatan penelitian ini adalah penyampaian bahasa yang mudah di mengerti dan dipahami. Penjelasan mengenai indeks maqashid syariah cukup detail. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan data yang digunakan berupa laporan keuangan resmi dari web masing-masing bank sehingga, hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan karena bukan berasal dari dugaan pribadi penulis melainkan dari hasil pengolaa data. Hasil penelitian

ini disampaikan cukup jelas, sehingga pembaca memahami hasil dari penelitian ini. Pada bagian akhir dari kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan penjelasan mengenai kekurangan dan kesulitan yang dialami peneliti, serta saran.

9. Kelemahan Penelitian

Kelemahan pada penelitian ini adalah pada bagian isi peneliti terlalu singkat dalam menjelaskan mengenai bank syariah. pada bagian sampel, tidak dijelaskan bank apa saja yang menjadi sampel hal itu dijelaskan pada bagian hasil penelitian. Terdapat kekurangan data pada laporan keuangan. Pada bagian hasil penelitian analisis kuadran peneliti tidak menambahkan tabel dalam menjelaskan pembagian kelompok bank, penambahan tabel dapat memudahkan pembaca dalam memahami pembagian kelompok bank yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga tidak memberikan pengertian dan hukum maqashid syariah dalam Islam.